



**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Chandra Prasadhita**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
*chandraprasadhita8@gmail.com*

**Provita Citra Intani**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten  
*Provita.citra@gmail.com*

***Abstract***

*This study aimed to analyze the relationship between profitability to earnings management with size as control variables in consumer goods company listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015 - 2016. Earnings management is measured by dummy variable. Sampling techniques using purposive sampling. Types of data used are secondary data. Logistic regression is used as the main instrumental to test the hypothesis. This study finds that profitability measured by net profit margin and return on investment has significant effect on earnings management. Net profit margin has positive effect but return on investment has a negative effect on earnings management. Size as control variable in this research has no significant effect on earnings management*

***Keywords: earnings management, profitability, net profit margin, return on investment, size.***

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan (*Size*) sebagai variabel kontrol pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 -2016. Manajemen laba diukur dengan variabel dummy. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Regresi logistik digunakan sebagai instrumen utama untuk menguji hipotesis. Studi ini menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan margin laba bersih dan laba atas investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Margin laba bersih memiliki efek positif tetapi laba atas investasi memiliki efek negatif pada manajemen laba. Ukuran sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba

**Kata kunci: manajemen laba, profitabilitas, margin laba bersih, laba atas investasi, ukuran.**

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajer kepada investor yang telah mempercayakan sejumlah dananya kepada perusahaan. Laporan keuangan berperan memberikan informasi mengenai posisi keuangan kepada penggunanya yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik merupakan signal positif dari manajemen bahwa perusahaan dalam kondisi menguntungkan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai instrumen dalam menilai kinerja manajemen. Oleh karena itu, manajemen akan senantiasa berupaya agar laporan keuangannya terlihat baik oleh penggunanya.

Dalam rangka membuat laporan keuangan agar terlihat baik, manajemen seringkali melakukan manajemen laba. Manajemen dapat melakukan perubahan dalam penggunaan

metode akuntansi yang mempengaruhi jumlah laba dalam laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan keinformatifan laba namun juga dapat bersifat oportunistik ketika manajemen melakukannya untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Scott, 2011).

Leuz et al. (2003) menyatakan bahwa praktik manajemen laba di Indonesia tergolong tinggi karena perlindungan investor yang lemah. Fenomena yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa manajemen laba terjadi di perusahaan besar antara lain yaitu PT Indofarma Tbk (2001), PT Agis Tbk. Tahun 2007, PT Inovisi Infracom tahun 2015 (<http://www.bapepam.go.id>). Kasus manajemen laba yang oportunistik dan cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan juga pernah dialami oleh PT Waskita Karya tahun 2009 dan mengalami defisit modal sebesar Rp. 457 miliar (Amelia dan Hernawati, 2016). Kasus manajemen laba tersebut tentunya menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan dan dapat mengurangi kepercayaan dari masyarakat dan pihak investor khususnya.

Manajemen laba memiliki keterkaitan yang erat dengan jumlah perolehan laba suatu perusahaan. Laba dapat memberikan signal positif mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga, profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin baik akan memberikan penilaian kinerja perusahaan yang semakin baik. Hal ini menjadikan laba sebagai komponen yang penting dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan penggunanya.

Susilo, Isyuardhana dan Dillak (2016); Setyawan dan Harnovinsah (2015); Agustin dan Hermanto (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Namun, hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Gunawan, Darmawan dan Purnamawati (2015); Amelia dan Hernawati (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Wildaman, Herawati dan Muslim (2013) justru menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan melihat inkonsistensi hasil dari penelitian – penelitian sebelumnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Hermanto (2015). Penelitian Agustin dan Hermanto (2015) menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) untuk mengukur profitabilitas. Namun, penelitian ini menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) dan ROI (*Return on Investment*) untuk mengukur profitabilitas. Hal ini dilakukan agar pengukuran profitabilitas terhadap manajemen laba dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu serta lebih menyeluruh. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun menggunakan sampel yang lebih spesifik yaitu perusahaan manufaktur yang tergolong dalam *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 dan 2016.

Selain itu, penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan sebagai variable kontrol untuk mengontrol pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba agar tidak dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Hal ini karena sebagian perusahaan yang melakukan manajemen laba merupakan perusahaan besar. Perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah memperoleh dana dari pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Widyastuti, 2009). Reviani dan Sudantoko (2012); Pagalung (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

### Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara investor selaku *principals* dan manajer selaku *agents*. Pihak *agents* diberikan kepercayaan oleh *principals* untuk mengelola perusahaan yang dimiliki *principals* dan memiliki kapasitas sebagai pengambil keputusan dan arah perusahaan (Jensen dan Smith, 1984). Namun, dalam pelaksanaannya terkadang manajer selaku *agents* terkadang bertindak untuk kepentingannya sendiri dan mengganggu hubungan kontraktual yang telah terjalin. Hal tersebut akan berdampak pada asimetri informasi antara *agents* dan *principals*. Investor akan dirugikan jika asimetri informasi tersebut muncul karena berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat oleh investor. Manajemen laba yang dilakukan manajer secara oportunistik akan berdampak pada kepercayaan investor kepada manajer.

Hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pemiliknya yang menggunakan *agent* untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingannya. Hal itu dilakukan dengan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan pada pihak agen (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Eishenhard (1989), terdapat 3 sifat asumsi dasar manusia pada teori agensi. Pertama, manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*). Kedua, manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang dan yang ketiga yaitu manusia akan senantiasa menghindari risiko. Oleh karena itu, manajer cenderung untuk melakukan hal yang oportunistik demi kepentingan pribadinya.

### Manajemen Laba

Menurut Scott (2009) terdapat dua sudut pandang atas manajemen laba manajemen laba yang dilakukan manajer. Manajemen laba dapat dipandang sebagai perspektif yang efisien. Manajemen laba dilakukan oleh manajer sebagai pemecahan masalah untuk melindungi kepentingan perusahaan dalam mengantisipasi ketidakpastian demi kepentingan yang terlibat secara kontraktual. Manajemen laba yang dilakukan manajer dalam sudut pandang efisien ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada pasar saham secara positif. Manajemen laba dapat juga dilihat dari sudut pandang peluang bagi manajer untuk meningkatkan kepentingan pribadinya. Hal ini dikenal dengan *Oportunistic Earnings Management*.

Menurut Setiawati & Lilis (2010) manajemen laba adalah campurtangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal untuk mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya. Manajemen laba dapat dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi dari standar akuntansi yang ada dengan tujuan memaksimalkan keuntungan dan nilai pasar perusahaan.

Manajemen laba dapat dilakukan manajer dengan memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dari kebijakan akuntansi yang dimaksud yaitu penggunaan *accrual* dalam menyusun laporan keuangan (Agustia 2013). Menurut Scott (2009) pola manajemen laba dapat dilakukan antara lain yaitu mengakui biaya yang ada pada periode mendatang pada periode berjalan (*Taking a Bath*), memaksimalkan laba dengan tujuan mendapat bonus yang besar (*Income Maximization*), meminimalkan laba saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi (*Income Minimization*) dan melaporkan tren pertumbuhan laba yang stabil (*Income Smoothing*).

### Profitabilitas

Menurut Darmawan, Gunawan dan Purnamawati (2015) profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen

laba. Profitabilitas yang terlalu rendah tentunya berdampak bagi penilaian kinerja manajer. Manajer akancenderung menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya. Namun, profitabilitas yang terlalu tinggi justru membuat manajer cenderung menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan mengatur jumlah bonus yang diperoleh manajer.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan skala rasio. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dengan cara melihat laporan laba rugi Murhadi (2013). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan melihat perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (*Net Profit Margin*) dan perbandingan laba bersih dengan total asset atau lebih dikenal dengan pengembalian investasi (*Return On Investment*).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004).

Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin kecil besaran pengelolaan labanya (Reviani dan Sudantoko, 2012). Menurut Pagalung (2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilo, Isyuardhana dan Dillak (2016) mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba memberikan hasil bahwa profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Setyawan dan Harnovinsah (2015) meneliti tentang Pengaruh beban pajak tangguhan, profitabilitas dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba memberikan hasil bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur pada sector otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2014 berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Agustin dan Hermanto (2015) tentang pengaruh nilai perusahaan, profitabilitas dan risiko keuangan terhadap manajemen laba juga memberikan hasil yang signifikan positif antara profitabilitas dan manajemen laba.

Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Gunawan, Darmawan dan Purnamawati (2015) tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Amelia dan Hernawati (2014) meneliti tentang pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba memberikan hasil bahwa profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Wildarman, Herawati dan Muslim (2013) tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*

dan asimetri informasi justru menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### Pengembangan Hipotesis Penelitian

#### Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola seluruh asset dan kekayaan perusahaan. Laba dihasilkan perusahaan selama periode berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan dengan manipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan margin laba bersih (*Net Profit Margin*) yaitu perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Selain itu, profitabilitas perusahaan dapat juga diukur dengan menggunakan pengembalian investasi (*Return On Investment*) yang dihitung dengan melihat perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Dalam teori agensi manajer akan berupaya menjaga kepercayaan yang diberikan oleh investor dengan cara melakukan manajemen laba yang sifatnya efisien untuk kepentingan perusahaan. Namun, sebaliknya manajer juga memiliki peluang untuk bertindak oportunistik demi kepentingan pribadinya. Profitabilitas yang terlalu rendah tentunya berdampak bagi penilaian kinerja manajer. Manajer akancenderung menaikkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangannya. Namun, profitabilitas yang terlalu tinggi justru membuat manajer cenderung menurunkan laba yang dilaporkan dengan tujuan mengatur jumlah bonus yang diperoleh manajer. Penelitian yang dilakukan Susilo, Isynuwardhana dan Dillak (2016); Setyawan dan Harnovinsah (2015); Agustin dan Hermanto (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

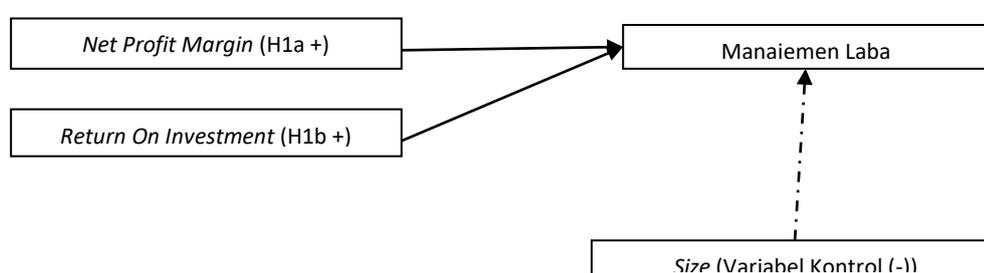
H 1a : Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan margin laba bersih (*Net Profit Margin*) memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap praktik manajemen laba.

H 1b : Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan pengembalian investasi (*Return On Investment*) memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap praktik manajemen laba.

#### Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan skala perusahaan yang dilihat dari jumlah asetnya. Perusahaan besar cenderung melakukan manajemen laba. Perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pengenaan pajak yang tinggi. Namun, semakin besar perusahaan semakin kecil besaran pengelolaan labanya (Reviani dan Sudantoko, 2012). Menurut Pagalung (2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Susilo, Isynuwardhana dan Dillak (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap praktik manajemen laba. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka kemungkinan praktik manajemen laba semakin kecil.

#### Kerangka dan Metode Penelitian



### Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis dalam kerangka penelitian diatas, dapat diuji dalam sebuah model regresi logistik berikut ini :

Penelitian ini memiliki model regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln \frac{MLA}{1-MLA} = \beta_0 + \beta_1 NPM + \beta_2 ROI + \beta_3 SIZE + \epsilon$$

Keterangan :

**$\beta_0$**  = Konstanta

**$\beta_1 - \beta_3$**  = Koefisien

**MLA** = Manajemen Laba (1 jika nilai *discretionary accrualnya* kurang dari -0,5 atau lebih dari 0,5 dan 0 jika nilai *discretionary accrualnya* diantara nilai -0,5 dan 0,5).

**NPM** = Margin laba bersih diukur dengan menghitung perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

**ROI** = Pengembalian investasi diukur dengan menghitung perbandingan antara laba bersih dengan total asset.

**SIZE** = Ukuran Perusahaan diukur dengan menghitung logaritma natural dari total asset.

Populasi dalam penelitian ini perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2016. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Non-probability Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Metode yang dipakai adalah *purposive sampling* yaitu sampel diambil dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergolong dalam *consumer goods* di BEI pada tahun 2015 hingga tahun 2016. Pemilihan sampel hanya dibatasi karena untuk mendapatkan estimasi atau nilai *discretionary accrual* (DA) yang akurat perlu dilakukan regresi terhadap data TAC masing - masing industri pada masing-masing tahun dalam periode penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias dalam menentukan estimasi *discretionary accruals* dan agar lebih terfokus
2. Perusahaan melaporkan laporan tahunan yang telah diaudit dari tahun 2015 hingga tahun 2016

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen menggunakan *software* SPSS versi 23.0 (*Statistical Product and Service Solution*).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Manajemen Laba

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 0	36	64.3	64.3
1	20	35.7	35.7
Total	56	100.0	100.0

Sumber : Data sekunder diolah untuk keperluan penelitian (2017).

Tabel 1. menunjukkan distribusi frekuensi variabel manajemen laba dari 56 perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 dan 2016. Tabel 1. menunjukkan bahwa sebesar 20 perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan presentase sebesar 35,7% dan 36 perusahaan tidak melakukan manajemen laba dengan presentase sebesar 64,3%.

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NPM	56	-.06870	.43170	.1127139	.10782957
ROI	56	-.04631	.30096	.0890610	.07793099
SIZE	56	13.39	30.35	23.9805	5.38059
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data sekunder diolah untuk keperluan penelitian (2017).

Tabel 2. menunjukkan statistik deskriptif variabel Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Pengembalian Investasi (*Return On Investment*) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dari perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 dan 2016. Margin laba bersih terendah -0,06870 tercatat dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. pada tahun 2015, terbesar 0,43170 tercatat dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2016, serta memiliki nilai rata – rata sebesar 0,1127139 dan standar deviasi sebesar 0,10782957. Pengembalian investasi terendah -0,04631 tercatat dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2015, terbesar 0,30096 tercatat dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2016, serta memiliki nilai rata – rata sebesar 0,0890610 dan standar deviasi sebesar 0,07793099. Ukuran Perusahaan terendah 13,39 tercatat dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk. pada tahun 2015, terbesar 30,35 tercatat dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2016, serta memiliki nilai rata – rata sebesar 23,9805 dan standar deviasi sebesar 5,38059.

### Uji Hipotesis

**Tabel 3. Hasil Regresi Logistik dengan Variabel Kontrol**

	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Step SIZE	-.015	.058	.810	.985
1 <sup>a</sup> ROI	-20.315	3.418	.064	.000
NPM	13.959	3.146	.076	1154790.797
Constant	-.015	.000	.993	.986
<b>Cox &amp; Snell R Square</b>	0,639			
<b>Nagelkerke R Square</b>	0,668			
	<b>Chi-Square</b>	<b>Df</b>	<b>Sig</b>	
<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>	5.706	7	.574	

Sumber : Data sekunder diolah untuk keperluan penelitian (2017).

Berdasarkan hasil regresi logistik pada tabel 3. dapat dilihat koefisien determinasi dengan melihat besarnya nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,668. Hal ini menunjukkan bahwa 66,8% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel margin laba bersih (*net profit margin*), pengembalian investasi (*return on investment*) dan ukuran perusahaan (*size*), sedangkan sisanya sebesar 33,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Hasil pengujian fit model *Hosmer Lemeshow* diketahui bahwa *Chi-*

*Square* sebesar 5,706 dengan *df* 7 dan tingkat signifikansi 0,574. Level signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa model dinyatakan fit karena  $H_0$  diterima.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Hipotesis 1a yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan margin laba bersih (*Net Profit Margin*) memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap praktik manajemen laba. Variabel margin laba bersih (*Net Profit Margin*) memiliki nilai sig. sebesar 0,076. Level signifikansi yang diambil yaitu 10% dan nilai sign. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) adalah  $0,076 < 0,1$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel margin laba bersih memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi sebesar 13.959 dan bernilai positif menunjukkan bahwa margin laba bersih (*Net Profit Margin*) memiliki hubungan yang positif terhadap manajemen laba. Sehingga, Hipotesis 1a yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan margin laba bersih (*Net Profit Margin*) memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap praktik manajemen laba dapat diterima.

Hipotesis 1b yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan pengembalian investasi (*Return On Investment*) memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap praktik manajemen laba. Variabel pengembalian investasi (*Return On Investment*) memiliki nilai sig. sebesar 0,064. Level signifikansi yang diambil yaitu 10% dan nilai sign. pengembalian investasi (*Return On Investment*) adalah  $0,064 < 0,1$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengembalian investasi (*Return On Investment*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun, koefisien regresi sebesar -20,315 dan bernilai positif menunjukkan bahwa margin laba bersih (*Net Profit Margin*) memiliki hubungan yang negatif terhadap manajemen laba. Sehingga, Hipotesis 1a yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan margin laba bersih pengembalian investasi (*Return On Investment*) memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap praktik manajemen laba dapat ditolak.

#### **Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Manajemen Laba**

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) yang merupakan variabel control dalam penelitian ini memiliki nilai sig. sebesar 0,810. Level signifikansi yang diambil yaitu 10% dan nilai sign. pengembalian investasi (*Return On Investment*) adalah  $0,810 > 0,1$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi sebesar -0,015 dan bernilai positif menunjukkan bahwa margin laba bersih (*Net Profit Margin*) memiliki hubungan yang negatif terhadap manajemen laba meskipun tidak secara signifikan berpengaruh.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Variabel margin laba bersih (*Net Profit Margin*) memiliki nilai sig. sebesar 0,076. Level signifikansi yang diambil yaitu 10% dan nilai sign. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) adalah  $0,076 < 0,1$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel margin laba bersih memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi sebesar 13.959 dan bernilai positif menunjukkan bahwa margin laba bersih (*Net Profit Margin*) memiliki hubungan yang positif terhadap manajemen laba.

Variabel pengembalian investasi (*Return On Investment*) memiliki nilai sig. sebesar 0,064. Level signifikansi yang diambil yaitu 10% dan nilai sign. pengembalian investasi (*Return*

*On Investment*) adalah  $0,064 < 0,1$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengembalian investasi (*Return On Investment*) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun, koefisien regresi sebesar  $-20,315$  dan bernilai positif menunjukkan bahwa margin laba bersih (*Net Profit Margin*) memiliki hubungan yang negatif terhadap manajemen laba.

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) yang merupakan variabel control dalam penelitian ini memiliki nilai sig. sebesar  $0,810$ . Level signifikansi yang diambil yaitu  $10\%$  dan nilai sign. pengembalian investasi (*Return On Investment*) adalah  $0,810 > 0,1$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi sebesar  $-0,015$  dan bernilai positif menunjukkan bahwa margin laba bersih (*Net Profit Margin*) memiliki hubungan yang negatif terhadap manajemen laba meskipun tidak secara signifikan berpengaruh.

Penelitian ini masih dapat untuk dikembangkan dengan melihat keterbatasan penelitian dan saran berikut. Hal ini bertujuan agar dapat dijadikan referensi dan rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Keterbatasan penelitian dan saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini hanya fokus pada perusahaan sector *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2016 . Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas objek penelitiannya ataupun pada perusahaan di sektor lain.
2. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) dan pengembalian investasi (*Return On Investment*) ditambah dengan ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel control hanya memberikan kontribusi pengaruh secara simultan sebesar  $66,8\%$  terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau memperbaiki model penelitian agar didapatkan kontribusi pengaruh yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hermanto. 2015. Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap *Earnings Management*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 1, Hal. 1-19.
- Agustia. 2013. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow* dan *Leverage* terhadap manajemen lab, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Hal. 27-42.
- Amelia, Hernawati. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeoBis*, Vol. 10, No. 1, Hal. 62-77.
- Eishenhard. 1989. 'Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*', Vol. 14, No. 1, Hal. 57-74.
- Guna, Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, Hal. 53-68.
- Gunawan, Darmawan dan Purnamawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undhiksa*, Vol. 3, No. 1. <http://www.bapepam.go.id> diakses pada 14 July 2017
- Jensen dan Meckling. 1976. "Theory Of The Firm :Managerial Behavior. Agency Cost And Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No.4, pp. 305 - 360.
- Jensen dan Smith. 1984. *Modern Theory of Corporate Finance*. New York : McGraw-Hill.Inc.
- Leuz,C., Nanda, D., & Wysocki, P. 2003. 'Earnings management and investor protection: an international comparison'. *Journal of Financial Economics*, Vol. 69.
- Murhadi. 2013. Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat: Jakarta.
- Pagalung. 2011. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No.1, Hal. 43-54.
- Reviani, Sudantoko. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan*, Vol.9, No. 1, Hal. 92-108.
- Sawir. 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia : Jakarta.
- Setiawati, Lilis. 2010. 'Manajemen laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta.' Simposium Nasional Akuntans 5, Semarang, 5-6 September 2002.
- Setyawan, Harnovinsah. 2015. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Universitas Mercubuana*. Jakarta.
- Susilo, Isywardhana, Dillak. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Universitas Telkom*. Jakarta.
- Scott. 2009. *Financial Accounting Theory*, 5<sup>th</sup> ed. USA: Prentice-Hall, Inc.
- Widastuti. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Maksi*, Vol. 9, No. 1, Hal. 30-41.
- Wildaman, Herawati, Muslim. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -2013). *Universitas Bung Hatta*. Jakarta.



